

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*  
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS V SD NEGERI NO.48 TULLU BULAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**SITTI SULISTIAWATI**

NIM: 10156118148

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Sitti Sulistiawati  
NIM : 101511148  
Tempat Tanggal Lahir : Tullu Bulan 3 November 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Palla-Pallang, Desa Tallu Banua Utara Kec.  
Sendana Kab. Majene  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching  
Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri No. 48 Tullu Bulan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 26 November 2022  
Penyusun



**Sitti Sulistiawati**  
10156118148

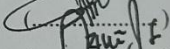
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri No.48 Tullu Bulan” yang disusun oleh **Sitti Sulistiawati, NIM. 10156118148**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 30 November 2022 M. bertepatan dengan 6 Jumadil Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 10 Juli 2023 M

21 Zulhijjah 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.	
Sekretaris	: Darwis, S.Si., M. Si.	(.....)
Munaqisy I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Rina Marlina, S.S., M. Hum.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I.	(.....)
Pembimbing II	: Muhammad Idris Hasanuddin, S. Pd.I., M. Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I  
NIP:197106232013111001

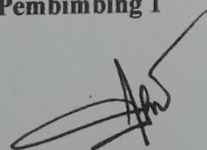
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara **SITTI SULISTIAWATI** NIM: 10156118148, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri No. 48 Tullu Bulan” memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

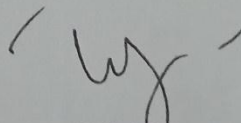
Majene, Selasa 15 November 2022

**Pembimbing I**



**Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I**  
NIP :197106232013111001

**Pembimbing II**



**Muhammad Idris Masanuddin, M. Pd.I**  
NIP:198411122019031007

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt Tuhan semesta alam. Peneliti sangat bersyukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang saya susun dapat terlaksana dengan baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat luas. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman.

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, utamanya kepada pihak pengelola kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Majene.

Salam hormat kepada Ibu dan Bapak tercinta dan segenap keluarga, yang telah, mendidik dan senantiasa mendoakan penulis agar dimudahkan dalam setiap urusan yang tidak akan mungkin terbalas dan terlupakan sampai kapanpun jua. Alhamdulillah telah selesai penulisan skripsi ini, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana. Penulis sadar tanpa ada bantuan semua pihak tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Napis Djuoeni M.A. Selaku Ketua STAIN Majene periode Tahun 2017.
2. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. Selaku Ketua STAIN Majene.
3. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. H. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
7. Usri S.Pd. I, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua yakni Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I. dan Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd. I., M.Pd.I. yang telah berjasa dalam proses bimbingan penyusunan proposal hingga skripsi.
9. Dosen penguji satu dan dosen penguji dua yakni Kamus, Lc., S.H., S.Pd., M.Pd. dan Rina Marlina, S.S., M. Hum. Yang telah berjasa dalam proses penyusunan proposal hingga skripsi.

10. Dosen-dosen yang telah berjasa memberikan ilmu dan waktunya untuk saya mulai dari semester pertama sampai pada tahap ini, agar bisa berkembang sebagai manusia yang berilmu dan beradab.
11. Terimakasih kepada teman-teman mahasiswa terkhusus kepada program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.
12. Terima kasih kepada pihak perpustakaan daerah kabupaten Majene dan perpustakaan STAIN Majene yang telah membantu memfasilitasi saya dalam penyusunan skripsi, dengan referensi buku-buku yang disediakan serta fasilitas Wi-fi yang memudahkan kami dalam mengakses informasi.
13. Dan terimakasih pula kepada pihak SD Negeri No. 48 Tullu Bulan yang dengan senang hati menerima saya untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri No. 48 Tullu Bulan tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat dibutuhkan. Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan Keaktifan Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri No. 48 Tullu Bulan. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Sekian *Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

Majene 26 November 2022

Penulis,

**Sitti. Sulistiawati**

NIM: 10156118148

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Model Pembelajaran .....	11
1. Pengertian model Quantum Teaching.....	11
2. Tujuan Quantum Teaching.....	14
3. Asas Quatum Teaching .....	15
4. Prinsip- prinsip Quantum Teaching .....	16
5. Penerapan Model Quantum Teaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam .....	20
6. Keaktifan Peserta Didik .....	22
B. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Pendekatan Penelitian .....	29
C. Sumber Data.....	29
1. Data Primer.....	29
2. Data Sekunder.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi .....	30
2. Wawancara .....	30

3. Dokumentasi .....	31
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisi Data .....	39
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data .....	40
3. Kesimpulan / Verifikasi Data .....	40
G. Pengujian Keabsahan Data .....	40
1. Triangulasi .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil SD Negeri No. 48 Tullu Bulan .....	42
B. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri No. 48 Tullu Bulan.....	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di Kelas V SD Negeri No. 48 Tullu Bulan .....	56
D. Analisis Data Penelitian dan Pembahasan .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82

## ABSTRAK

Nama : **Sitti Sulistiawati**  
NIM : 10156118148  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri No. 48 Tullu Bulan

---

---

Tujuan Penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No.48 Tullu Bulan. 2). Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendukung dan penghambat Penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di SD Negeri No.48 Tullu Bulan.

Jenis penelitian kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan dengan semua data berbeda yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Quantum Teaching* ini dapat tumbuh. Dapat dilihat dari keaktifan belajar peserta didik yaitu adanya keberanian dalam mengajukan pertanyaan didepan teman-teman dan adanya umpan balik dari peserta didik. 2). Pendukung model *Quantum Teaching* yaitu dapat memanfaatkan hal apa saja yang berada disekitaran kita, memberi penghargaan kepada peserta didik dapat memberikan kepercayaan diri bagi peserta didik dan adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Adapun penghambatnya yaitu memerlukan persiapan yang matang, konsep belajar yang berbeda dengan metode lain dan memerlukan media pembelajaran yang memadai.

**Kata Kunci:** *Penerapan Model Pembelajaran dan Keaktifan Peserta Didik*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan berlangsung sepanjang masa. Pendidikan pada dasarnya dapat membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupannya dan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan manusia yang berkualitas baik bagi diri sendiri, bangsa dan negara. Pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing disamping memiliki budi pekerti dan moral yang baik.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 BAB III Pasal 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan proses belajar untuk mengembangkan peserta didik dalam kehidupannya. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara dua unsur yakni guru dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut peserta

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

didik sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu diatur oleh guru. Sebagai subjek pokok dalam pembelajaran, peserta didik diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimilikinya. Keaktifan peserta didik dapat diwujudkan baik keaktifan fisik maupun keaktifan mental. Interaksi belajar dapat dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik menggunakan sebuah model yang memungkinkan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar. Adanya interaksi multi arah secara langsung akan membuat pembelajaran lebih bermakna.<sup>2</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat memproses segala upaya sehingga apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengoptimalkan pembelajaran peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran harus lebih dapat mendorong dan memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan maupun jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Namun kenyataan yang sering terjadi di lapangan masih banyak guru yang melakukan proses pembelajaran yang kurang efektif dan dirasakan masi agak membosankan bagi peserta didik sehingga peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran. Guru lebih dominan dan peserta didik hanya menghafalkan pelajaran sehingga peserta didik cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dalam kelas.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Elza Firanda Riswani dan Ani Widayati, Model Active Learning teknik Learning Start with A Question pada Pembelajaran Akuntansi kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (Vol. X, No. 2, 2012), h. 2-3.

<sup>3</sup>Husniyati yahya, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fityan Gowa, *Jurnal Biotek*, ( Vol. 5, No. 1, 2017), h. 156.

Melihat permasalahan yang ada, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah memilih model pembelajaran yang sesuai seperti model *Quantum teaching* yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik maupun keaktifannya. Belajar aktif merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan peserta didik. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan belajar peserta didik. Sebab mengaktifkan belajar peserta didik berarti menuntut kreativitas dan kemampuan dari guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Keaktifan belajar adalah salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas-tugas dan dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan peran aktif dan partisipasi peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi, bakat dan kapasitas belajar mereka.<sup>5</sup>

Model pembelajaran *Quantum Teaching* bersifat fleksibel sehingga dapat dilaksanakan setiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan

---

<sup>4</sup>Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Cet. 1; Yogyakarta: Depublish, 2018), h. 4.

<sup>5</sup>Prydar Sakti Indrawan dan Winarno, Pengaruh Sikap Religiusitas dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Peserta didik SMK Negeri 1 Jambu dan SMK Roudlotul Furqon Kabupaten Semarang, *Attractive: Innovative Education Journal*, (Vol. 4 No. 2, July 2022), h. 289-290.

Agama Islam.<sup>6</sup> Penerapan model *Quantum Teaching* dapat membuat peserta didik lebih aktif karena guru dapat menumbuhkan minat peserta didik dengan memberikan suatu pemecahan masalah dalam bentuk eksperimen dengan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>7</sup> Model *Quantum Teaching* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan sebagai salah satu alternative pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga diharapkan minat belajar yang diperoleh peserta didik juga meningkat<sup>8</sup>. *Quantum Teaching* sebagai alternatif, mencoba untuk keluar dari cara mengajar konvensional yang ada selama ini, sehingga dalam model ini menjadi panduan dengan mengedepankan komunikasi dan interaksi sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif. Dampak dari penggunaan bermacam-macam model pembelajaran yaitu hilangnya kebosanan dalam diri guru maupun peserta didik, mereka dapat lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar.<sup>9</sup>

Adapun alasan peneliti memilih, SD Negeri No.48 Tullu Bulan, karena adanya permasalahan terkait keaktifan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga peneliti mencoba menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu pembelajaran lebih menarik dan bisa meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain alasan diatas, lokasi penelitian dekat dengan domisili peneliti sehingga mudahnya akses untuk meneliti lebih dalam lagi tentang permasalahan yang akan dikaji.

---

<sup>6</sup>Ashif Az Zafi dan Firda Falasifah, Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Purworejo 02 Pati, *Jurnal Al Qalam*, (Vol. 19, No. 2, 2018), h. 5.

<sup>7</sup>Aan Widiyono, Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, *Jurnal Riset Pedagogik*, (Vol. 5, No. 2, 2021), h. 185.

<sup>8</sup>Ayu Lestari dkk, Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Quantum Teaching, *Jurnal Pakar Pendidikan*, (Vol. 17, No. 1, 2019), h. 2.

<sup>9</sup>Husniyati Yahya, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fityan Gowa, *Jurnal Biotek*, h. 156.

**B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

FOKUS PENELITIAN		DESKRIPSI FOKUS
1.	Keaktifan Peserta didik	<p>Fisik dan Mental</p> <p>1). Fisik adalah sesuatu wujud dan dapat terlihat oleh kasat mata, yang juga merupakan terdefinisi oleh fikiran.</p> <p>2). Mental adalah hal-hal yang berkaitan dengan batin dan watak manusia.</p>
2.	Model Quantum Teaching	<p>TANDUR</p> <p>1). Tumbuhkan, menumbuhkan minat Belajar peserta didik yaitu menjalin interaksi dengan peserta didik dan meyakinkan mereka mengapa harus mempelajari materi ini.</p> <p>2). Alami, berikan mereka pengalaman Belajar untuk pengalamannya sendiri.</p> <p>3). Namai, penamaan ini diharapkan akan menjawab tuntas keraguan dan berbagai pertanyaan ketika masi pada tahap mengalami.</p> <p>4). Demonstrasikan, berikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari.</p>

		<p>5). Ulangi, mengetahui dan memastikan bahwa peserta didik menguasai materi tersebut.</p> <p>6). Rayakan, memberikan penghargaan atas usaha ketekunan, kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran.</p>
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat.	<p>1). Belajar terasa menyenangkan.</p> <p>2). Menumbuhkan antusias peserta didik.</p> <p>3). Memerlukan persiapan matang dan fasilitas yang memadai.</p>

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No.48 Tullu Bulan?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama islam di SD Negeri No.48 Tullu Bulan?

### **D. Kajian Pustaka**

Hasil penelitian yang relevan sebagai bahan penguat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muh. Iqbal Salim dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 9 Marusu Kab. Maros”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

gambaran penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik dan keaktifan dalam proses pembelajaran agama islam pada peseta didik. Dan prestasi belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* meningkat dengan nilai rata-rata peserta didik termasuk dalam kategori baik.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* dalam proses pembelajaran. Perbedaan yang terletak pada penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu, pada penelitian sebelumnya penulis meneliti tentang peningkatan prestasi belajar peserta didik dan lokasi penelitiannya pun berada pada SMP, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu membahas tentang meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan letak lokasi penelitiannya berada pada SD.

2. Melina Dian Putri dengan judul Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas vc Min 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan *Quantum Teaching* menunjukkan keteraturan tahapan dan sistematis sehingga suasana belajar menjadi lebih terarah dan menimbulkan semangat bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas mengenai penerapan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu, pada penelitian sebelumnya penulis meneliti peningkatan hasil belajar IPA dan lokasi penelitiannya pun berada pada V MIN. sedangkan penelitian yang saya akan lakukan yaitu membahas tentang meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan lokasi penelitiannya berada pada SD.

3. Tuhfatus Syarifah dengan judul Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts Maslakul Huda Sluke Rembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran ini peserta didik bisa dengan bebas menyampaikan pendapat mereka sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat tumbuh dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas mengenai meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu, pada penelitian sebelumnya penulis meneliti bagaimana dalam proses belajar Fiqih, peserta didik dapat bebas dalam menyampaikan pendapat mereka sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat tumbuh dengan baik, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu membahas tentang bagaimana dalam proses belajar PAI, dalam *Quantum Teaching* mengaitkan pengalaman peserta didik dengan pembelajaran akan membuat

peserta didik aktif dikarenakan mereka sudah ada pengetahuan awal yang membuat peserta didik mempunyai keberanian dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan karena peserta didik sudah mempunyai bayangan-bayangan tentang pembelajaran tersebut dan membuat peserta didik tidak hanya pasif dalam pembelajaran, sehingga keaktifan peserta didik dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 48 Tulu Bulan
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendukung dan penghambat penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di SD Negeri.48 Tullu Bulan

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Dari Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 48 Tullu Bulan sebagai sarana pengembangan kurikulum.
- b. Pengelola

Hasil ini dapat digunakan sebagai pijakan Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam khususnya bagi tenaga pendidik serta menjadi masukan dan bahan rujukan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran karena

didalam pembelajaran dibutuhkan sebuah penggunaan metode-metode yang menyenangkan.

c. Peneliti

Sebagai bentuk kreatifitas dibidang penelitian dan pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran, dan sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

d. Pendidik

Dengan diterapkanya model pembelajaran *Quantum Teaching* ini, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap para pendidik untuk mengaplikasikan model yang ada guna mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran agar mempermudah peserta didik menyerap pembelajaran.

e. Peserta didik

Dengan adanya pendekatan ini, peserta didik lebih tertarik untuk belajar dan termotivasi untuk berperan aktif dan lebih terampil dalam belajar dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Pengertian Model Quantum Teaching

Model pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran menjadi pedoman secara garis besar dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga evaluasi pada akhir pembelajaran.<sup>1</sup>

Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terdapat tiga hal yang harus dipahami yaitu, *Quantum*, pemercepatan belajar, dan fasilitasi. *Quantum* artinya interaksi yang dapat mengubah suatu energy menjadi hasil yang cemerlang. Interaksi-interaksi mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik, sekaligus mengubah kemampuan dan bakat alami peserta didik menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi mereka. Pemercepatan belajar artinya menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses belajar alami peserta didik dengan sengaja menggunakan bahan-bahan belajar. Fasilitasi artinya memudahkan segala hal, termasuk dengan penyediaan alat belajar yang dapat memudahkan proses belajar peserta didik.<sup>2</sup>

Bagi guru yang benar-benar peduli dengan keadaan proses pembelajaran peserta didik, guru tersebut harusnya mampu memilih model pembelajaran yang

---

<sup>1</sup>Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 5.

<sup>2</sup>Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 8.

tepat bagi peserta didik. Dimana guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pengajaran, serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar dan keaktifan peserta didik. Dasar pemilihan pembelajaran ini harus mencakup (pendekatan, model ataupun prosedur dan model pembelajaran) yang semua itu berisikan (tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, kemampuan peserta didik, dan guru).<sup>3</sup>

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model pengajaran, prinsip tersebut terutama berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan peserta didik, sebagai berikut :

- a. Model pengajaran harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik lebih jauh terhadap materi pelajaran (*curiosity*). Harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- b. Memungkinkan agar peserta didik belajar melalui pemecahan masalah.
- c. Model pengajaran harus selalu memungkinkan peserta didik untuk melakukan penemuan (*inkuiri*) terhadap suatu topik permasalahan.
- d. Model pengajaran harus memungkinkan agar peserta didik mampu menyimak.
- e. Model pengajaran harus memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri (*independent study*).
- f. Model pengajaran harus memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar bekerja sama (*cooperative learning*).

---

<sup>3</sup>Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 19-20.

- g. Model pengajaran harus memungkinkan peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.<sup>4</sup>

Belajar menjadi bermakna jika pesera didik telah mempunyai informasi yang hendak dipelajari dan disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki. Dengan informasi yang dimilikinya, peserta didik akan menghubungkan informasi baru tersebut dengan informasi yang dimilikinya. Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif diperlukan keterampilan mengajar yang dapat menyenangkan peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran model *Quantum Teaching* yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik merasa selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>5</sup>

*Quantum Teaching* adalah mengatur suasana belajar agar tercipta kondisi yang meriah dan menyenangkan dengan menggunakan segala nuansa. Pembelajaran ini menekankan adanya hubungan timbal balik dan harmonis yang terjadi di antara guru dan peserta didik. *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang lebih mengedepankan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan kondusif.<sup>6</sup>

*Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang menyenangkan. *Quantum Teaching* juga dapat memaksimalkan momen belajar dengan menyertakan segala interaksi, kaitan dan perbedaan. *Quantum Teaching* fokus

---

<sup>4</sup>Rahma, *Implementasi Metode Quantum Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontoman Kabupaten Kepulauan Selayar*, h. 13.

<sup>5</sup>Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 2.

<sup>6</sup>St. Nursiah B dkk, Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 52 Panasakkang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, *Global Jurnal Teaching Profesional*, (Vol. 1, No. 3, 2022), h. 295.

pada lingkungan dan hubungan dinamis dengan mendirikan landasan kelas interaksi dan kerangka untuk belajar.<sup>7</sup>

Model pembelajaran ini juga bersifat fleksibel dikarenakan dapat dilaksanakan pada setiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini juga dapat diterapkan dalam semua materi karena pembelajaran *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari peserta didik tetapi juga emosional peserta didik dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Cara ini dapat memaksimalkan usaha pengajaran pendidik melalui perkembangan hubungan, perubahan belajar, penyampaian kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan mempermudah proses jalannya pembelajaran.

## 2. Tujuan Quantum Teaching

*Quantum Teaching* adalah proses pembelajaran yang menghindari suasana kegiatan pembelajaran yang menjenuhkan dimana peserta didik tak hanya memiliki keterampilan akademik tetapi juga mempunyai keterampilan hidup “life skill”.<sup>9</sup>

Selain itu tujuan lainnya adalah untuk mengajarkan pendidik bahwa bagaimana orang belajar dan mengapa peserta didik bereaksi dan bertindak terhadap sesuatu sebagaimana hal yang terjadi selama ini. *Quantum Teaching* menunjukkan pada guru untuk bagaimana cara mengarah kesuksesan peserta didik dengan mencatat “apa saja” di dalam kelas yang berkaitan dengan lingkungan, desain kurikulum dan bagaimana cara mempresentasikannya.

---

<sup>7</sup>Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Lampung: Aura, 2014), h. 99.

<sup>8</sup>Ashif Az Zafi dan Firda Falasifah, Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Purworejo 02 Pati, *Jurnal Al Qalam*, (Vol. 19 No. 2, 2018), h. 5.

<sup>9</sup>Muh. Iqbal Salim, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 9 Marusu Kab. Maros*, h. 10-11.

Hasilnya yaitu *Quantum Teaching* adalah cara yang efektif dalam mengajar siapa saja. *Quantum Teaching* juga menawarkan sebuah ide baru bagaimana menciptakan lingkungan yang baik yang dapat menjanjikan bagi pelajar dan dapat mendukung mereka dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran *Quantum* ini memuat tujuan-tujuan yang menjadi tujuan pokok dalam suatu proses pembelajaran untuk peserta didik, yaitu meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kebersamaan meningkatkan keaktifan peserta didik dan minat belajar peserta didik. Tujuan-tujuan pokok tersebut diharapkan dapat mengubah nuansa pembelajaran antara guru dan peserta didik, yang sebelumnya satu arah menjadi dua arah dan yang sebelumnya menakutkan menjadi menyenangkan.<sup>10</sup>

### **3. Asas Quantum Teaching**

Bobbie DePorter, *Quantum Teaching* bersandar pada asas “*Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*”. Hal ini menunjukkan, setiap bentuk interaksi peserta didik, setiap rancangan kurikulum, dan setiap model harus dibangun dengan prinsip utama tersebut. Asas tersebut merupakan alasan dibalik segala strategi, model, dan keyakinan *Quantum Teaching*.<sup>11</sup>

Pembelajaran *Quantum Teaching* bersandar pada suatu konsep yaitu, langkah awal yang harus dilakukan dalam pengajaran yaitu mencoba memasuki dunia yang dialami peserta didik. Cara yang dilakukan oleh seorang guru adalah dengan mengajarkan sebuah pemikiran yang diperoleh dari kehidupan peserta didik. Hal ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam pembelajaran yaitu

---

<sup>10</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet, 7; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 331.

<sup>11</sup>Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2000), h. 6.

memahami atau memasuki dunia peserta didik, sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Langkah ini akan memberi izin pendidik untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan jalan menuju kesadaran ilmu pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengaitkan sebuah peristiwa dengan apa yang diajarkan, perasaan atau pikiran dapat diperoleh dari kehidupan sosial, atletik, seni, musik, rumah dan akademis peserta didik. Setelah hal tersebut telah terbentuk, maka guru dapat membawa peserta didik ke dalam dunia pendidik, dengan memberikan mereka pemahaman dan pengertian yang lebih luas, dan peserta didik dapat membawa apa yang mereka telah pelajari ke dalam dunia mereka dan dapat menerapkannya pada situasi baru.<sup>12</sup>

#### **4. Prinsip-prinsip Quantum Teaching**

Menurut Bobbie DePorter Dkk, dalam *Quantum Teaching*, model pembelajaran ini memiliki 5 prinsip dalam mempraktikkan *Quantum Teaching* di ruang-rung kelas yaitu:

a. Segalanya Berbicara

Segala sesuatu dimulai dari lingkungan kelas, sarana dan prasarana yang terdapat dalam kelas, media, sumber belajar yang ada, hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan guru hingga sebuah rancangan pembelajaran guru, keseluruhannya mengirim pesan tentang belajar.

b. Semuanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan yang dilakukan oleh pendidik harus mempunyai tujuan, agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh peserta didik.

---

<sup>12</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2013), h. 161.

c. Akui setiap usaha

Pada saat peserta didik mengambil langkah, mereka patut mendapatkan pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka pada saat pembelajaran.

d. Pengalaman sebelum pemberian Nama

Otak itu berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

e. Layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan (diberi reward)

Biasanya pada saat kita mencapai keberhasilan atau sesuatu, kita hanya melanjutkan kegiatan selanjutnya, tanpa adanya pendorong yang istimewa untuk mengulang keberhasilan tersebut. Sebagai seorang guru, layak menanamkan bibit kesuksesan, dan selalu menghubungkan belajar dengan perayaan. Perayaan dapat membangun keinginan peserta didik untuk sukses. Jadi adanya perayaan dapat menjadi motivasi agar peserta didik lebih mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Perayaan memberikan umpan balik terhadap kemajuan dan meningkatkan federasi dengan belajar. Di bawah ini adalah beberapa bentuk perayaan menyenangkan yang dapat digunakan:

- 1) Tepuk tangan
- 2) Tiga kali hore
- 3) Wuss
- 4) Jentikan jari
- 5) Poster umum
- 6) Kejutan
- 7) Pujian

8) Dan sebagainya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, prinsip-prinsip *Quantum Teaching* segalanya berbicara, segalanya bertujuan, adanya pengalaman mendahului penamaan, adanya pengakuan terhadap setiap usaha dan merayakan setiap keberhasilan. harus diterapkan dimaksudkan agar terciptanya kondisi suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran.<sup>14</sup> Dengan prinsip-prinsip seperti ini, maka sistem pembelajaran aktif, efektif, kreatif, partisipatif dan menyenangkan akan bisa dicapai, baik peserta didik maupun guru. Pada akhirnya, tidak ada ketakutan pada diri peserta didik disaat ia masuk kelas memulai pembelajaran.<sup>15</sup>

Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran *Quantum*, dikenal dengan istilahnya TANDUR yang merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan). Unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi pembelajaran quantum.<sup>16</sup>

a) Tumbuhkan

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman. Dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik, Guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan proses belajar di kelas dengan baik.

b) Alami

Pengalaman awal ini guru dapat menyampaikan informasi yang dapat membantu peserta didik dalam menerjemahkan pengalamannya tersebut dan dapat

---

<sup>13</sup>Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, h. 7-8.

<sup>14</sup>Ridha Ahsanul Fitri dan dkk, Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 5, No. 1,2021), h. 92.

<sup>15</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 331.

<sup>16</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran inovatif kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 161.

mengetahui keinginan peserta didik. Pengalaman peserta didik yang telah ada akan menciptakan ikatan emosional peserta didik sehingga guru dapat mengajar dengan baik dan mudah dengan memanfaatkan keingintahuan dan pengetahuan peserta didik.

c) Namai

Membuat peserta didik penasaran dan penuh dengan pertanyaan mengenai pengalaman mereka. Saat inilah seorang pendidik bersama peserta didik memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan peserta didik tadi. Penamaan adalah saatnya mengajarkan konsep, rumus, fakta, tempat, pemikiran dan sebagainya.

d) Demonstrasi

Setelah mengaitkan dan menamai tadi dengan cara menunjukkan dan melakukannya peserta didik diberikan kesempatan yang sama membuat sebuah kaitan, berlatih dan menunjukkan apa yang mereka ketahui.

e) Ulangi

Setelah peserta didik memperagakannya sebagai sebuah bukti bahwa peserta didik dapat melakukan hal tersebut, guru perlu mengetahui dan memastikan bahwa peserta didik telah menguasai materi tersebut. Untuk memastikanya dapat membuat kelompok kecil untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.

f) Rayakan

Pada akhirnya pembelajaran bagi peserta didik yang mampu menyelesaikan latihan dengan benar dan baik, maka sepantasnya keberhasilan peserta didik dapat dirayakan sebagai penghormatan atas usaha, ketekunan, kesuksesan dan penyelesaian bagi peserta didik.

## 5. Penerapan Model Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mengasuh peserta didik agar kelak senantiasa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh serta dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, mengamalkan dan meyakini ajaran Islam melalui proses pembelajaran atau sebuah pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai suatu pandangan hidupnya demi kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.<sup>17</sup>

Pada hakekatnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari dulu hingga sekarang tidak pernah berubah, yang berubah ialah model pembelajarannya sebab mesti menyesuaikan dengan zaman yang berubah-ubah, apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Dengan belajar menyenangkan melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* ini, belajar Pendidikan Agama Islam dapat dirasakan lebih menyenangkan, santai, dan mengenai sasaran terhadap apa yang telah diharapkan.<sup>18</sup>

Adapun definisi Pendidikan Agama Islam menurut berbagai sumber adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat senantiasa

---

<sup>17</sup>Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, (Cet, I; . Banyumas : Pena Persada,2020), h. 2.

<sup>18</sup>Oki Dermawan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, h. 91.

memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam pandangan hidup.<sup>19</sup>

- b. Menurut Ahmad Supardi Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan Islam merupakan aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkenaan dengan jasmani, rohani, akhlak maupun akal. Pendidikan Islam adalah interaksi berbagai komponen pendidikan dalam menciptakan aktivitas bimbingan guna tercapainya kepribadian muslim. Interaksi pendidikan dapat dilihat dalam proses pembelajaran pada pendidikan formal, tepatnya pada kelas, dimana guru mengajarkan keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik dan terjadilah apa yang dinamakan proses belajar.<sup>20</sup>

Adapun keunggulan yang diterapkan dengan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PAI yaitu dapat dilihat dalam 8 kunci tersebut telah mempersiapkan cara yang bermanfaat dan memperoleh keserasian dan kerja sama. 8 kunci itu mempersiapkan kerangka kerja untuk lingkungan yang saling mendukung dan mempercayai dimana setiap peserta didik dihormati dan dihargai. Sehingga dapat belajar yang dilakukan tanpa adanya sebuah ancaman. 8 kunci keunggulan itu antaranya adalah:

- 1) (Integritas kejujuran). Bersikaplah dengan tulus, jujur dan menyeluruh. Seleraskan nilai-nilai dan perilaku anda.
- 2) Kegagalan Awal Kesuksesan. Kegagalan itu tak ada, yang ada hanyalah hasil dan umpan balik. Semuanya akan bermanfaat jika anda tahu cara menemukan hikmahnya. Pahamiilah bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang anda butuhkan untuk sukses.

---

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 59.

<sup>20</sup>Ahmad Supardi dan Tedi Priatna, Implementasi Tauhid Ilmu dalam Kurikulum Pendidikan Islam, h. 2, <http://digilib.uinsqd.ac.id>

- 3) Berbicaralah dengan Niat Baik. Berbicaralah dengan positif, dan bertanggung jawab untuk komunikasi yang lurus dan jujur. Hindari adanya komunikasi berbahaya dan pembicaraan yang tidak berguna.
- 4) Hidup Disaat ini. Pusatkan perhatian anda pada saat ini, dan manfaatkan waktu yang ada sebaik-baiknya. Kerjakan hal-hal yang bermanfaat dan kerjakan setiap tugas yang diberikan.
- 5) Komitmen. Penuhilah kewajiban anda serta janji anda dan laksanakan visi anda dan lakukan apa yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan anda.
- 6) Tanggung Jawab. Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.
- 7) Sikap Luwes (*Fleksibel*). Bersikap terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu anda dalam memperoleh hasil yang diinginkan.
- 8) Keseimbangan. Jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa anda. Sisihkan waktu untuk dapat membangun tiga bidang ini.<sup>21</sup>

## **6. Keaktifan Peserta didik**

### **1. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik dan mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai sebuah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui serangkaian aktivitas, baik itu fisik maupun mental. Aktivitas fisik yaitu peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja dan tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Aktivitas mental yaitu jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Seperti, mendengarkan, mengamati, mengingat, menyelidiki dan menguraikan.

---

<sup>21</sup>Mokhammad Ainul Yaqin, Implementasi Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Vol. 2 No. 2,2021), h. 265.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dalam pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi dan pemahamannya. Pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya, seperti menganalisis serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan yang terjadi dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya yaitu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Adapun Prinsip dalam keaktifan belajar ini antara lain:

- 1) Belajar dapat terjadi dengan proses mengalami
- 2) Belajar merupakan transaksi aktif
- 3) Belajar secara aktif memerlukan kegiatan yang bersifat vital, sehingga dapat berupaya mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan pribadinya

---

<sup>22</sup>Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, h. 9.

<sup>23</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 324.

4) Belajar terjadi melalui proses mengatasi hambatan sehingga mencapai pemecahan atau tujuan<sup>24</sup>

a) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Banyak yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, baik itu dari dalam (internal), luar (eksternal), maupun beberapa faktor tersebut.

(1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan pembelajaran. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat minat, kematangan, kelelahan, motif dan perhatian.

(a) Kesehatan dan catat mata

Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan yang kita lakukan seperti halnya belajar. Seseorang tidak dapat belajar dengan baik jika kesehatan tubuhnya sedang kurang mendukung. Tentu hal ini akan menjadi kendala yang dapat menyebabkan gangguan dalam proses belajar.

(b) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, berpikir abstrak atau belajar. Secara umum seorang dengan tingkat kecerdasan tinggi dapat dengan mudah belajar menerima apa yang diberikan kepadanya. Adapun intelegensinya rendah cenderung lebih lambat menerima kesulitan menangkap materi yang diberikan.

---

<sup>24</sup>Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, h. 6.

(c) Bakat dan Minat

Seseorang yang mempunyai bakat maupun minat terhadap sesuatu tertentu akan lebih mudah dalam mempelajari pelajaran. Dikarenakan jika seseorang tidak mempunyai minat untuk belajar, maka ia akan menjadi tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam hal ini guru harus mampu membangkitkan minat belajar peserta didik agar tertarik pada materi pelajaran yang akan dipelajari.

(d) Kesiapan

Kesiapan yaitu kesediaan diri peserta didik untuk menerima pembelajaran. Dalam belajar kesiapan itu sangat menentukan, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan peserta didik.

(e) Motivasi

Motivasi adalah usaha untuk membangkitkan semangat peserta didik. Sehingga guru harus sesering mungkin memberikan beberapa motivasi untuk dapat membangkitkan semangat peserta didik, dengan motivasi tersebut akan berpengaruh besar dalam proses belajar peserta didik. Motivasi ini dibagi menjadi dua yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri seorang itu sendiri. Motivasi ekstrinsik yaitu faktor yang datang dari luar dari diri seorang, contohnya pujian, tata tertib, peraturan, dan sebagainya.

(2) Faktor Ekstrenal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.

### (3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan belajar. Faktor pendekatan belajar menurut penelitian dilakukan oleh Biggs yang sebagaimana di kutip oleh Nini Subini juga ikut mempengaruhi belajar peserta didik, di antaranya:

#### (a) Pendekatan *Achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Pendekatan ini merupakan kecenderungan belajar peserta didik karena adanya dorongan untuk dapat mewujudkan *ego enhancement*. *Ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.

#### (b) Pendekatan *Surface* (permukaan atau bersifat lahiriah)

Pendekatan *surface* merupakan adanya kecenderungan belajar peserta didik dikarenakan adanya dorongan dari luar (ekstrinsik), misalnya mau belajar tapi takut jika tidak lulus ujian sehingga belajarnya menjadi santai asal memenuhi standar minimal.

#### (c) Pendekatan *Deep* (mendalam)

Pendekatan *deep* merupakan adanya kecenderungan belajar peserta didik dikarenakan adanya dorongan dari dalam (instrinsik). Misalnya mau belajar dikarenakan memang tertarik pada materi dan memang merasa membutuhkannya. Oleh karena itu proses belajarnya terbilang serius dan selalu berusaha memahami materi secara mendalam.

### (4) Tujuan Keaktifan Belajar

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah melaksanakan proses belajar melalui belajar dapat

diharapkan dapat terjadi perubahan peningkatan bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga ada aspek lainnya.<sup>25</sup>

Keaktifan peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.<sup>26</sup>

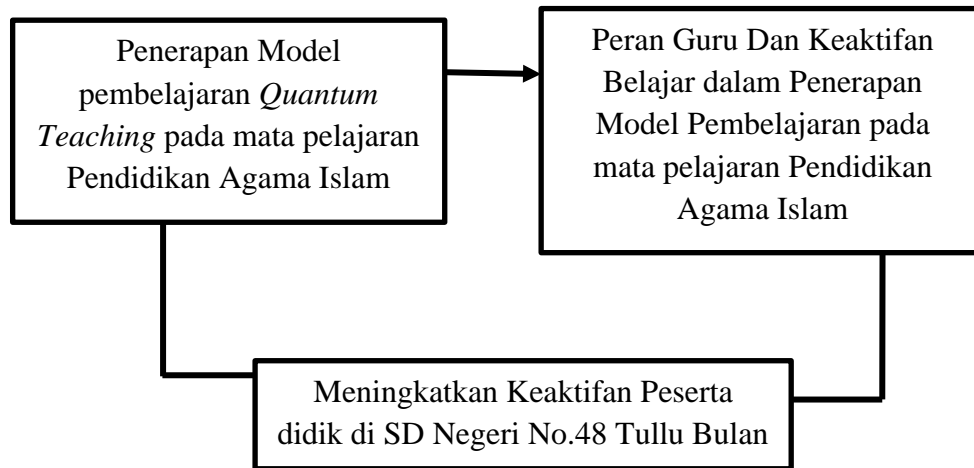
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* dengan berbagai interaksi di dalamnya dengan berfokus pada lingkungan dan hubungan yang dinamis dengan mendirikan landasan kelas interaksi dan adanya sebuah penggabungan antar seni dalam pembelajaran sehingga kurangnya tingkat kebosanan yang terjadi pada peserta didik. Dan sekiranya dengan menerapkan metode pembelajaran ini, pada lembaga pendidikan SD Negeri No.48 Tullu Bulan dapat membantu proses belajar mengajar yang lebih efektif dan terarah dan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar.

---

<sup>25</sup>Tuhfatus Syarifah, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Maslakul Huda Sluke Rembang*, h. 17-25.

<sup>26</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 38.

## B. Kerangka Konseptual



Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini bersifat *fleksibel* yaitu dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun peranan guru dalam keaktifan peserta didik sangat penting, dimana guru yang berperang aktif dapat memacu motivasi pada diri peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Adapun jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif karena penelitian ini hanya ingin mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Jenis penelitian kualitatif digunakan karena peneliti ingin mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian guna mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SD Negeri No. 48 Tullu Bulan.<sup>1</sup>

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang diperoleh meliputi transkrip *interview*, catatan lapangan, gambar, dokumen pribadi dan berbagai data lain yang sejenis.<sup>2</sup>

#### C. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dari sumber asli ( tidak melalui perantara). Sumber data penelitian primer ini diperoleh para peneliti pada sumber utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah. Data primer merupakan data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti, yang memerlukan pengolahan lebih lanjut agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

---

<sup>1</sup>Muh. Iqbal Salim, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta didik di SMP Negeri 9 Marusu Kab. Maros*, h. 37-39.

<sup>2</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Cet.I; Medan: Wal ashri Publishing,2020), h. 56.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu penelitian menggunakan data yang telah ada, setelah itu dilakukan proses analisis dan interpretasi pada data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data yang tidak langsung diperoleh dari informasi tetapi melalui penelusuran berupa data prestasi peserta didik, komite sekolah, dokumen dan profil sekolah, beserta unsur penunjang lainnya untuk melengkapi data primer.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data terdapat serangkaian langkah yang harus di tempuh oleh peneliti untuk dapat memperoleh dan mengumpulkan data. Adapun tehnik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Dua diantaranya yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan.<sup>3</sup> Observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan melihat dan mengamati proses pembelajaran dan cara seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik.

#### 2. Wawancara

Wawancara ini teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung pada informan untuk mendapatkan jawaban secara langsung pula. Pengumpulan data atau informasi dengan melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau

---

<sup>3</sup>Djam'an Satori dan Aan Komairah., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 104-105.

penjawab (*interviewee*).<sup>4</sup> Wawancara dilakukan peneliti agar pada saat melakukan wawancara dapat terstruktur dan mendapat hasil yang baik di mana peneliti memberikan pertanyaan yang terperinci dan lengkap terhadap informan yang telah disiapkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik mencari data otentik yang bersifat dokumentatif, baik itu berupa data gambar, memori, peraturan, catatan harian, dan catatan penting maupun kebijakan. Demi kepentingan penelitian, orang membutuhkan dokumen sebagai bukti yang valid dan mungkin juga sebagai bukti pendukung dan pembenaran.<sup>5</sup>

### *E. Instrumen Penelitian*

#### LAMPIRAN Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum teaching</i>	TANDUR	1. Guru memanfaatkan pengalaman peserta didik dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan	1.	Guru PAI

<sup>4</sup>Djam'an Satori dan Aan Komairah., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 129-130.

<sup>5</sup>Djam'an Satori dan Aan Komairah., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 146.

			<p>mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kelas.</p> <p>2. Guru membantu peserta didik menerjemahkan pengalamanya dengan memanfaatkan rasa keinginan tahunan peserta didik</p> <p>3. guru memberikan identitas atau menamai pengalaman peserta didik</p> <p>4. Guru memungkinkan agar memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk menunjukkan apa</p>	<p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p>	
--	--	--	--	-------------------------------	--

		yang mereka ketahui		
		5. Guru memastikan bahwa peserta didik telah menguasai materi tersebut dengan cara membuat kelompok kecil untuk mengulanginya dalam bentuk latihan	5.	
		6. Guru merayakan keberhasilan peserta didik sebagai penghargaan atas usaha, ketekunan, kesuksesan yang dialami peserta didik dalam belajar	6.	
		7. Guru mengatasi pendukung dan penghambat pada penerapan model	7.	

			<i>Quantum teaching</i> dalam meningkatkan keaktifan peserta didik		
2.	Keaktifan Peserta Didik	Prinsip dalam Keaktifan Belajar	1. Peserta didik belajar dengan proses mengalami 2. Guru merupakan transaksi aktif dalam belajar peserta didik 3. Peserta didik berupaya secara aktif belajar dengan kegiatan yang bersifat vital dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan pribadinya 4. Peserta didik belajar proses mengatasi hambatan melalui pemecahan atau	1.  2.  3.  4.	Guru PAI

			<p>tujuan</p> <p>5. Model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> pada tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru profesional harus mampu membangkitkan semangat dan memotivasi dalam belajar</p>	5.	
--	--	--	---	----	--

### Kisi-Kisi Observasi

No	Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Penerapan Model <i>Quantum teaching</i>	TANDUR	1. Mengamati guru dalam menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan pengalaman peserta	1.	Guru PAI

		<p>didik untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam kelas</p> <p>2. Mengamati guru dalam membantu peserta didik menerjemahkan pengalamannya dengan memanfaatkan rasa keinginan tahunan peserta didik</p> <p>3. Pengamatan terhadap guru dalam memberikan identitas atau menamai pengalaman peserta didik</p> <p>4. Mengamati guru dalam memberikan kesempatan terhadap peserta didik menunjukkan apa yang mereka ketahui</p> <p>5. Pengamatan terhadap guru dalam</p>	<p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p>	
--	--	---	---	--

			<p>memastikan bahwa peserta didik telah menguasai materi tersebut dengan cara membuat kelompok kecil untuk mengulanginya dalam bentuk latihan</p> <p>6. Melihat proses guru dalam merayakan keberhasilan peserta didik sebagai penghargaan atas usaha, ketekunan, kesuksesan yang dialami peserta didik dalam belajar</p> <p>7. Mengamati guru dalam mengatasi pendukung dan penghambat penerapan model <i>Quantum Teaching</i> dalam meningkatkan keaktifan peserta didik</p>	<p>6.</p> <p>7.</p>	
--	--	--	--	---------------------	--

2.	Keaktifan Peserta Didik	Prinsip dalam Keaktifan Belajar	<p>1. Mengamati terjadinya proses mengalami peserta didik dalam pembelajaran</p> <p>2. Pengamatan terhadap guru dalam belajar sebagai transaksi aktif peserta didik</p> <p>3. Peserta didik secara aktif berupaya belajar dalam kegiatan yang bersifat vital</p> <p>4. Mengamati proses belajar peserta didik dalam mengatasi hambatan melalui pemecahan atau tujuan</p> <p>5. Mengamati guru dalam keprofesionalanya terhadap kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan</p>	<p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p>	Guru PAI
----	-------------------------	---------------------------------	---	---	----------

			semangat dan motivasi dalam belajar menggunakan model pembelajaran <i>Quantum teaching</i> dalam belajar		
--	--	--	--	--	--

### Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Sumber data
1.	Penerapan Model <i>Quantum teaching</i>	TANDUR	<p>1. Rpp menunjukkan cara guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik</p> <p>2. Rpp memperlihatkan cara guru membantu peserta didik menerjemahkan pengalaman dengan memanfaatkan rasa</p>	<p>1.</p> <p>2.</p>	Guru PAI

			keinginan tahuan peserta didik		
			3. Rpp memperlihatkan cara guru dalam memberikan identitas atau menamai pengalaman peserta didik	3.	
			4. Rpp menunjukkan adanya pemberian kesempatan terhadap peserta didik untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui	4.	
			5. Rpp menunjukkan cara guru dalam memastikan bahwa peserta didik telah menguasai materi dengan cara membuat kelompok kecil untuk mengulangnya dalam bentuk latihan	5.	

			<p>6. Rpp memperlihatkan adanya perayaan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sebagai penghargaan atas usaha, ketekunan, kesuksesan yang dialami peserta didik lebih termotivasi dalam belajar</p> <p>7. Rpp menunjukkan cara guru dalam mengatasi pendukung dan penghambat pada penerapan model <i>Quantum Teaching</i> dalam meningkatkan keaktifan peserta didik</p>	<p>6.</p> <p>7.</p>	
2.	Keaktifan Peserta Didik	Prinsip dalam Keaktifan	1. Rpp memperlihatkan	1.	Guru PAI

		Belajar	<p>adanya proses mengalami dalam belajar</p> <p>2. Rpp menunjukkan adanya transaksi aktif dalam belajar</p> <p>3. Rpp menunjukkan adanya kegiatan yang bersifat vital</p> <p>4. Rpp memperlihatkan adanya proses belajar dalam mengatasi hambatan sehingga mencapai tujuan</p> <p>5. Rpp memperlihatkan Keprofesionalan guru dalam membangkitkan semangat dan motivasi pada kegiatan pembelajaran</p>	<p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p>	
--	--	---------	---	---	--

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data tersebut diperoleh informasi baru yang lebih mudah dimengerti dan bermanfaat sebagai solusi bagi problema yang ada, khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan.<sup>6</sup>

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, data *display* dapat dilakukan dalam bentuk tabel, bagan, uraian singkat, dan sejenisnya.

Penyajian data dalam penelitian ini diuraikan penjelasan yang berkaitan seputar pertanyaan tentang Penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No.48 Tullu Bulan, serta didukung bagan, *flowchart* dan tabel. Langkah tersebut bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja sebelumnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### **3. Conclusion Drawing (Verification)**

Langkah berikutnya dalam menganalisis data kualitatif yaitu penarikan verifikasi atau kesimpulan. Kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan adanya bukti-bukti yang mendukung dan kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pertama, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat

---

<sup>6</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet, I; Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 80.

peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pengumpulannya sudah benar. Adapun penelitian ini, menggunakan pengujian keabsahan data berupa triangulasi teknik. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, waktu. Triangulasi di bagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, untuk mengecek data dari beberapa sumber, triangulasi teknik, untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu, untuk itu dilakukanya pengecekan atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SD NEGERI NO. 48 Tullu Bulan**

##### **1. Keadaan Sekolah**

SD NEGERI NO. 48 Tullu Bulan berdiri tahun 1986 terletak di Dusun Tullu Bulan, Desa Tallu Banua Utara, Kec. Sendana Kab. Majene berada pada lokasi yang cukup strategis, mudah dijangkau.

##### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SD Negeri No. 48 Tullu Bulan  
NPSN/NSS : 40601167/101191903048  
Jenjang Pendidikan : SD  
Status Sekolah : Negeri  
Akreditasi : B

##### **b. Lokasi Sekolah**

Alamat :Tullu Bulan  
Desa/ Kelurahan : Tallu Banua Utara  
Kecamatan : Kec. Sendana  
Kode Pos : 91452

##### **c. Data Pelengkap Sekolah**

Tahun Berdiri : 1986  
Status Tanah : Hak Milik Sekolah  
Tanggal SK Akreditasi : 8 Desember 2021

## 2. Keadaan tenaga guru dan tenaga kependidikan

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik. Tidak seorang pun pendidik mengharapkan anak didiknya gagal belajar dan meraih kesuksesan. Untuk itulah pendidik dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Untuk mengetahui keadaan pendidik di SD Negeri No. 48 Tullu Bulan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 1**

**Keadaan Pendidik SD NEGERI NO. 48 Tullu Bulan**

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	RAMLI, S.Ag.	197012312008011031	Kepala Sekolah
2	RAHMAWATI, S.Pd.	198212312014072004	Guru Kelas I
3	HARIANTO, S.Pd.	197512312006041072	Guru Kelas II
4	MULIADI, A.Ma.	197902142014111001	Guru Kelas III
5	RAMLI, S,Pd.I.	196409171986041001	Guru Kelas IV
6	RAHMAWATI, A.Ma.	196904242014111001	Guru Kelas V
7	HAMRA, S.Pd.	198608122010012030	Guru Kelas VI
8	MASRI, S.Pd,I.	198011102014111001	Guru PAI

*Sumber Data : Kantor Kepala Sekolah, tanggal 24 Oktober 2022*

Dari tabel di atas, dapat diketahui keadaan guru di SD Negeri No. 48 Tullu Bulan yang terdiri dari 8 orang 1 kepala sekolah dan 7 orang sebagai guru kelas SD Negeri No. 48 Tullu Bulan.

### 3. Jumlah Peserta didik

**Tabel 2**

**Keadaan Jumlah Peserta didik SD Negeri No. 48 Tullu Bulan**

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	
1	Kelas 1	8	11	19
2	Kelas 2	8	7	15
3	Kelas 3	12	9	21
4	Kelas 4	6	9	15
5	Kelas 5	8	8	16
6	Kelas	14	2	16
	<b>JUMLAH</b>	56	46	102

*Sumber Data : Kantor Kepala Sekolah tanggal 24 Oktober 2022*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan jumlah peserta didik SD Negeri No. 48 Tullu Bulan adalah sebanyak 102 orang yaitu terdiri dari laki-laki 56 orang dan perempuan 46 orang.

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Sekalipun potensi dan bakat yang dimiliki oleh guru dan peserta didik tinggi, tetapi tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sebagai alat bantu, maka hasil

yang hendak dicapai tidak dapat mencapai tingkat yang maksimal dan memuaskan.

**Tabel. 3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri No. 48 Tullu Bulan**

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	WC Guru	2	Baik
	WC Siswa	2	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Lapangan	1	Baik

*Sumber Data : Kantor Kepala Sekolah, tanggal 24 Oktober 2022*

### 5. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap sekolah pasti mempunyai visi, misi dan tujuan. Adapun visi, misi dan tujuan dari SD Negeri No.48 Tullu Bulan sebagai berikut:

a. Visi SD Negeri No.48 Tullu Bulan

Mewujudkan siswa siswi yang cerdas, berprestasi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur.

b. Misi SD Negeri No.48 Tullu Bulan

- 1) Mengembangkan kreatifitas siswa.
- 2) Menanamkan nilai-nilai keagamaan.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra yang dipercaya di masyarakat.

c. Tujuan SD Negeri No.48 Tullu Bulan

- 1) Membangun siswa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Siswa cerdas dalam ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.

## **B. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri No. 48 Tullu Bulan, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Masri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

*RPP sangat penting karena disamping menjadi perlengkapan administrasi seorang guru, RPP juga adalah pedoman atau arah yang memberikan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar.<sup>1</sup>*

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, RPP merupakan perencanaan untuk kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan dan dimiliki oleh guru sebagai penunjang pembelajaran dan merupakan pedoman dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Karena rencana pembelajaran sangat penting bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat tercapai secara maksimal.

Pernyataan Bapak Masri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diperkuat dengan pendapat dari Bapak Ramli selaku kepala sekolah SD Negeri No. 48 Tullu Bulan Menyatakan bahwa:

*Pembuatan RPP ini sangatlah penting dan wajib bagi seluruh guru, mengingat dengan adanya RPP pembelajaran akan lebih terstruktur. Setiap guru wajib untuk memiliki, membuat, serta menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran. Karena ini merupakan langkah awal dalam melaksanakan atau memulai pembelajaran. Seorang guru menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran, dan RPP yang disusun oleh guru ini memuat hal-hal yang*

---

<sup>1</sup>Masri, S.Pd,I, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri No. 48 Tullu Bulan, "Wawancara" tanggal 25 Oktober 2022.

*berkaitan langsung dengan aktifitas pembelajaran dalam upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik.<sup>2</sup>*

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pembuatan RPP ini guru wajib untuk menyiapkan, membuat, dan memiliki sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, agar proses pembelajaran dapat lebih terstruktur.

Pembuatan RPP dilakukan oleh setiap guru, dan akan disupervisi oleh Bapak Ramli selaku kepala sekolah SD Negeri No. 48 Tullu Bulan, di dalam RPP ini terdapat model pembelajaran yang akan digunakan, sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan pemilihan model pembelajaran ini harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pembuatan RPP jenis model pembelajaran yang akan digunakan dijelaskan didalamnya, jadi ketika kepala sekolah melakukan supervisi dan mengecek RPP tersebut beliau tau apakah model pembelajaran yang digunakan tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana dengan melaksanakan model pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mengajar, serta dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar akan berjalan lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Masri selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

*Saya memilih model pembelajaran Quantum Teaching karena dengan model pembelajaran ini dirasakan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan penyampaian materinyapun dapat berjalan dengan baik. karena Quantum Teaching dapat tercipta hubungan dinamis dalam lingkungan kelas disamping itu juga mampu membuat peserta didik lebih merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>3</sup>*

---

<sup>2</sup>Ramli, S. Ag, Kepala Sekolah SD Negeri No.48 Tullu Bulan, “Wawancara” tanggal 24 Oktober 2022.

<sup>3</sup>Masri, S.Pd, I, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri No. 48 Tullu Bulan, “Wawancara” tanggal 25 Oktober 2022.

Berdasarkan Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam memilih model *Quantum Teaching* dikarenakan dapat membuat pelaksanaan proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan sehingga dapat membuat peserta didik ini ikut aktif karena kondisi pembelajaran yang tidak menegangkan bagi peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari beberapa peserta didik kelas V berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas V mengatakan bahwa, mereka menyukai dan senang dengan model pembelajaran yang diajarkan, walaupun tidak sering diterapkan oleh guru. Mereka menyukai model ini karena guru sering memberi contoh dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga peserta didik lebih mudah mengerti apa yang diajarkan oleh guru.<sup>4</sup>

Berdasarkan pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa, peserta didik dapat mudah mengerti dengan pemberian contoh yang dilakukan guru, tetapi akan lebih baik jika guru menyiapkan media belajar agar pembelajaran dapat lebih cepat di pahami peserta didik karna tidak semua peserta didik cepat dalam memahami sesuatu.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Masri selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai penggunaan model pembelajaran yang beliau gunakan, hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bapak Ramli selaku Kepala Sekolah SD Negeri No. 48 Tullu Bulan menyatakan bahwa:

*Pemilihan model pembelajaran di SD Negeri No. 48 Tullu Bulan tersebut dibebaskan dalam memilih model pembelajaran artinya diserahkan kepada guru yang bersangkutan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajar. Adapun yang menjadi pernyataan Kepala sekolah tentang pentingnya model pembelajaran adalah bahwa model pembelajaran mempunyai manfaat yang banyak seperti, dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran, cepat dalam memahami materi, sangat membantu dalam*

---

<sup>4</sup>Sinta dan Lisa, kelas V SD Negeri No.48 Tullu Bulan, "Wawancara" tanggal 17 Mei 2023.

*mengembangkan kekuatan imajinasi para peserta didik, memelihara peserta didik dapat secara aktif terlibat dalam aktivitas kelas.*<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah membebaskan kepada semua guru dalam memilih model pembelajaran apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dan mengingatkan bahwa pentingnya pelaksanaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik tidak cepat merasa bosan dalam belajar.

Pembelajaran *Quantum Teaching* menurut bapak Masri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam kerangka model pembelajaran *Quantum Teaching* ini ada istilah TANDUR yang merupakan kepanjangan dari (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan), Kerangka inilah yang menjadi landasan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pada tema Indahny Saling Menghargai, *tumbuhkan* guru menjelaskan materi dengan menggunakan salah satu prinsip *Quantum Teaching* yaitu AMBAK ( apa manfaat bagiku), guru memberikan pengertian tentang apa manfaat indahny saling menghargai. *Alami*, guru memberikan contoh bagaimana cara menghargai pendapat orang lain contohnya, seperti menyapa guru saat bertemu, tidak mencela warna kulit maupun bentuk tubuh orang lain dan menghargai keyakinan orang lain. *Namai*, ketika guru telah selesai menjelaskan peserta didik mulai bertanya berbagai macam pertanyaan disinilah guru memberikan pengertian secara detail dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami peserta didik. *Demonstrasikan*, guru mempersilahkan peserta didik untuk mengaitkan pengalamany dengan materi yang telah dipelajari, sehingga peserta didik antusias memberi tanggapany kepada guru tentang pengalaman yang telah peserta didik

---

<sup>5</sup>Ramli, S,Ag, Kepala Sekolah SD Negeri No. 48 Tullu Bulan, “Wawancara” tanggal 24 Oktober 2022.

alami. *Ulangi*, guru memberikan tugas berupa kolom pertanyaan yang di isi dengan pilihan setuju dan tidak setuju untuk mengetahui peserta didik telah mengerti atau tidak dengan materi yang telah dipelajari. *Rayakan*, guru memberikan reward berupa pujian dan jempol tanda terimakasihnya kepada peserta didik karena telah berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran dan menampakkan wajah keceriaan.

Kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar juga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, dimana hal ini merupakan faktor penting dalam pembelajaran, ketika peserta didik mulai aktif dalam belajar mereka akan lebih bisa menerima pembelajaran dengan baik, untuk itu seorang pendidik dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang kreatif, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Keterampilan seorang guru adalah mengajar dan menanamkan nilai-nilai pada diri peserta didik sehingga ada perubahan dalam diri peserta didik. Guru harus memiliki suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik tidak merasa bosan terhadap materi yang akan disampaikan. Guru harus dapat menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena ketika model dan metode tidak sesuai maka pembelajaran tidak akan berhasil dan tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Masri selaku guru Pendidikan Agama islam menyatakan bahwa:

*Aktif dalam pembelajaran itu dapat ditandai dengan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, menyimak serta peserta didik terlibat dalam proses seperti guru bertanya peserta didik menjawab demikian juga peserta didik bertanya dan guru menjawab. Kemudian peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta peserta didik memberikan pendapatnya didepan teman-teman yang lain.*<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Masri, S.Pd, I, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri No. 48 Tullu Bulan, "Wawancara" tanggal 25 Oktober 2022.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, keaktifan dalam pembelajaran itu dapat dilihat dari partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang baik.

Seperti yang peserta didik rasakan ketika peserta didik tidak nyaman dengan pembelajaran pasti peserta didik akan bosan dan merasa bingung dengan apa yang akan dilakukan. Namun ketika peserta didik merasa nyaman, maka peserta didik mempunyai keberanian dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Ada beberapa cara dalam meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu salah satunya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang dimaksudkan disini adalah bagaimana upaya seorang guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk peserta didik, karena ketika peserta didik merasa nyaman dan bahagia ketika belajar, keaktifan belajar peserta didik akan muncul dengan sendirinya, ini juga salah satu fungsi dari model pembelajaran yaitu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar.

Adapun aktif belajar adalah peserta didik diberi kesempatan menyampaikan pengalaman-pengalaman kehidupan sehari-harinya sebelum masuk kedalam proses belajar mengajar, dan adanya transaksi aktif dalam pembelajaran peserta didik lebih dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi dengan guru agar dapat berkembang secara aktif dalam belajar, memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa terpancing dan mempunyai semangat untuk mencapai tujuan sehingga kebutuhan pribadinya dapat terpenuhi dan berusaha dalam mencari penjelasan dan jawaban mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan pengalaman di kehidupan sehari-harinya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang dialaminya dan kaitkan hal tersebut dengan materi yang sedang dipelajari dan jelaskan manfaat apa yang sedang dipelajari.

Dalam penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran berjalan maksimal, yaitu seperti rencana pembelajaran, keadaan peserta didik, lingkungan belajar, dan suasana dalam ruangan belajar. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan seorang guru, karena sangat berpengaruh sekali pada proses pembelajaran yang akan dilakukan. Bapak Masri selalu berupaya agar suasana kelas ini nyaman untuk peserta didik, agar mereka dapat menikmati pembelajaran serta memberi kesan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung. Keadaan peserta didik sekarang ini, mereka mampu mengikuti arahan dari beliau, namun ada juga beberapa dari mereka yang terkadang masih sibuk sendiri dengan temannya, namun beliau bisa mengatasinya.

Mata pelajaran PAI dikatakan telah berhasil dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan ini dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh bapak Masri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi yang beliau lakukan yaitu sebelum mengakhiri pertemuan beliau memberikan latihan soal, dari sini juga beliau dapat melihat mana peserta didik yang aktif dan mana peserta didik yang pasif. Mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan model *Quantum Teaching* sangat baik diterapkan, karena bisa dilihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, peserta didik mampu menjawab beberapa soal yang diberikan oleh guru, dan keaktifan belajar peserta didik dapat muncul dengan penggunaan model pembelajaran ini.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 26 Oktober 2022 di kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Indahnya saling menghargai dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal :

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama *Religius*.
- b. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti :

- a. Guru menjelaskan pengertian Indahnya saling menghargai.

1) Tumbuhkan :

Guru memulai kelas dengan interaksi sederhana seperti bernyanyi bersama dengan peserta didik. Kemudian dilanjutkan memberikan pemantik semangat untuk mereka agar tertarik mengikuti jalannya proses pembelajaran.

2) Alami :

Guru menciptakan pengalaman umum bagi peserta didik melalui contoh peristiwa yang dapat mereka mengerti.

3) Namai :

Guru menjelaskan peristiwa yang sudah dicontohkan dengan mengaitkannya pada materi. Dengan menggunakan kata yang mudah dimengerti, rumusan yang benar, konsep yang jelas, serta strategi yang dapat mereka lakukan.

4) Demonstrasi :

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

5) Ulangi :

Peserta didik mengulangi hal yang telah pelajari, dan memastikan mereka telah memahami hal yang dijelaskan saat itu, dengan cara mengerjakan latihan tentang materi yang telah dipelajari.

6) Rayakan :

Setelah seluruh materi tersampaikan, guru merayakan keberhasilan peserta didik, berupa pujian untuk menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan mereka.

- b. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang dipelajari.
- b. Peserta dibimbing untuk membuat kata kunci tentang pembelajaran Indahnya Saling Menghargai.
- c. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan pemahaman sendiri.
- d. Peserta didik lainnya mengulangi apa yang disampaikan oleh rekannya sehingga materi pelajaran menjadi dimengerti oleh semua peserta didik.
- e. Guru memberikan penilaian/pujian dengan tepuk tangan jika peserta didik berhasil menjelaskan dengan benar materi pelajaran.

3. Penutup :

- a. Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan.
- b. Guru bersama peserta didik melakukan Evaluasi.

Paparan yang telah dijelaskan oleh beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar, semangat belajar dan

antusias peserta didik. Kreatifitas dan inovasi dari seorang pendidik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran juga memiliki alasan untuk terwujudnya tujuan yang diharapkan. Hal ini merupakan pendapat dari beberapa narasumber yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 48 Tullu Bulan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Dimana dengan model pembelajaran ini, peserta didik lebih merasa nyaman dan gembira dalam pembelajaran, mereka juga dapat menyampaikan pendapat mereka dengan bebas dan jelas.

Penerapan model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri No. 48 Tullu Bulan, ini dalam penerapannya memiliki tiga tahapan penting, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Dalam pelaksanaan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat serta keaktifan belajar peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.**

#### **1. Faktor pendukung diterapkannya *Quantum Teaching***

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari pendukung dan penghambat yang akan dihadapi. Adapun faktor yang menunjang Penerapan *Quantum Teaching* yaitu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Masri selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

*Pendukung atau penunjang model pembelajaran Quantum Teaching, dapat memanfaatkan hal apa saja yang berada disekitaran kita dan kelengkapan maupun lingkungan kelas harus dapat menarik perhatian peserta didik.*<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, pendukung atau penunjang *Quantum Teaching* ini dapat terlaksana dengan baik dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

## 2. Penghambat diterapkannya *Quantum Teaching*

Dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* selain pendukung ada juga penghambat yang menjadi penyebab kurang efektifnya model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Masri selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

*Penghambat model Quantum Teaching ini yaitu kesiapan Belajar peserta didik kurang diperhatikan, konsep belajar yang berbeda dengan metode lain dan model ini membutuhkan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran agar dapat lebih efektif.*<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi penghambat yaitu kurangnya persiapan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Masri selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi penghambat proses pembelajaran menyatakan bahwa:

*Adapun dalam mengatasi hambatan penerapan model pembelajaran, dengan itu saya akan merancang dan mempersiapkan pembelajaran dengan matang mempersiapkan bahan dan alat belajar, mengapresiasi usaha yang dicapai peserta didik.*<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, adapun dalam mengatasi hambatannya yaitu dengan cara mempersiapkan dan merancang

---

<sup>7</sup>Masri, S.Pd, I, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri No. 48 Tullu Bulan, "Wawancara" tanggal 25 Oktober 2022.

<sup>8</sup>Masri,S.Pd, I, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri No. 48 Tullu Bulan, "Wawancara" tanggal 25 Oktober 2022.

<sup>9</sup>Masri, S.Pd, I, Guru Pendidikan Agama islam SD Negeri No. 48 Tullu Bulan, "Wawancara" tanggal 25 Oktober 2022.

pembelajaran dengan baik, dan mempersiapkan alat belajar agar dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran, memberikan apresiasi atas usaha yang telah dicapai oleh peserta didik guna untuk membuat mereka merasa percaya diri.

Penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan berlangsung secara maksimal tanpa adanya peserta didik, peserta didik merupakan bagian terpenting dalam faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Guru itu harus memiliki solusi untuk mengatasi segenap permasalahan yang terjadi dalam proses belajar agar bisa berjalan dengan maksimal.

#### **D. Analisis Penelitian dan Pembahasan**

##### **1. Analisis tentang Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.**

Model *Quantum Teaching* selaku alternatif pembelajaran, berupaya keluar dari kejenuhan dalam proses pembelajaran. *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar secara efektif dan menyenangkan, dengan menggunakan unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi dalam kelas.

Metode belajar tradisional mulai kurang efektif diterapkan dalam pembelajaran dan peserta didik juga menjadi kurang antusias dalam menyimak pembelajaran, agar memudahkan proses pembelajaran maka disini mulai termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran sesuai dengan model zaman sekarang sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan bisa tercapai.

Belajar dapat bermakna apabila informasi yang ingin dipelajari disusun dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. Dengan informasi yang telah dimilikinya, peserta didik akan mengaitkan informasi baru serta informasi yang dimilikinya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang

kompleks dan melibatkan aspek yang saling berkaitan. untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, diperlukan berbagai ragam keterampilan mengajar. Dalam pelaksanaan model *Quantum Teaching* yang penting adalah bagaimana guru menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>10</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku, atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya, dengan membaca, meniru, mengamati dan sebagainya. Dalam pengertian luas, belajar adalah kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seluruhnya, sedangkan dalam arti sempit belajar sebagai usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Jadi secara substansi, peserta didik dengan seluruh jiwa dan tenagannya dalam menjalankan proses pembelajaran untuk menjadikan anak didik yang berkualitas dan berkarakter.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus ada dan diterima oleh para siswa. Pendidikan Agama Islam mengandung pesan-pesan pembelajaran yang didalamnya membangun kekokohan aqidah, kedalaman spiritual dan keagamaan untuk diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh dalam kehidupan sehari-hari pada setiap aspek kehidupan.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 48 Tullu Bulan menunjukkan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini di sesuaikan dengan materinya dan mempunyai tahapan yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>10</sup>Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 22.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran mempunyai fungsi, maka dalam rangka penerapan pembelajaran sepatutnya bisa memotivasi guru agar lebih siap melaksanakan proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Kemudian setiap kali guru hendak melaksanakan aktivitas pembelajaran, sekiranya melakukan rancangan yang matang, baik rancangan tertulis atau rancangan tidak tertulis.<sup>11</sup>

Guru diharuskan untuk mempunyai yang namanya RPP sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebab hal ini merupakan tindakan awal dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, kesuksesan pembelajaran ditentukan dengan kualitas perencanaan yang dibuat. Guru menguraikan dan mengembangkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran, dan RPP yang disusun oleh guru memuat hal-hal yang bersangkutan langsung dengan kegiatan pembelajaran sebagai upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi untuk peserta didik.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Penerapan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Quantum Teaching* menjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam bentuk penyampaian materi pembelajaran demi mencapai satu tujuan.

Berdasarkan data yang peneliti dapat melalui observasi pelaksanaan pembelajaran, Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Quantum Teaching* terhadap keaktifan belajar peserta didik :

c. Kegiatan pendahuluan

---

<sup>11</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 299.

Guru memulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, guru memeriksa absen, kerapian berpakaian dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan bernyanyi bersama dan menyapa peserta didik dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran.

d. Kegiatan Inti

Pada materi Indahnya Saling Menghargai, guru menggunakan salah satu prinsip *Quantum Teaching* yaitu, AMBAK ( apa manfaat bagiku) dengan memberikan pengertian manfaat indahya saling menghargai, setelah itu guru memberikan contoh bagaimana cara saling menghargai dengan sesama, setelah itu peserta didik mulai bertanya dan disinilah mulai menjelaskan secara detail apa yang telah dicontohkan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti peserta didik, setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk mengaitkan pengalaman kehidupan sehari-harinya dengan materi yang dipelajari sebelumnya, setelah itu guru memberikan tugas berupa mengisi kolom yang pilihanya tidak setuju dan setuju dan setelah itu guru memberikan reward berupa pujian dan jempol atas partisipasi peserta didik dalam belajar.

e. Penutup

Guru memberikan kesimpulan sebelum menutup pembelajaran dan diteruskan dengan membaca doa bersama.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* diterapkan oleh bapak Masri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No.48 Tullu Bulan tampak adanya interaksi belajar yang terjalin antara peserta didik dan guru, adanya balasan atau respon yang diberikan peserta didik ketika guru memberi materi, pengarahan serta bimbingan. Dengan adanya komonikasi

antar peserta didik dan guru dapat mendekati tujuan yang diharapkan, peserta didik dapat aktif dalam belajar sebab diberikan keleluasaan berpendapat.

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini berjalan dengan baik. Semua peserta didik dapat mengikuti prosedur dengan baik tetapi tidak dengan waktu pelaksanaan karena waktunya agak kurang untuk peserta didik dalam mengerjakan evaluasi dikarenakan peserta didik kelas V agak lama menggunakan waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada penerapan ini mendorong peserta didik aktif dan saling membantu menguasai materi pembelajaran. Tujuannya tidak lain mencapai prestasi yang maksimal.

#### f. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Evaluasi bisa diartikan sebagai aktivitas yang dipersiapkan secara seksama, aktivitas yang integral dari pendidikan sehingga maksud dan tujuan evaluasi dapat sejalan dengan tujuan pendidikan, dan bernilai positif yakni mendorong dan memajukan keunggulan peserta didik, keunggulan guru serta menyempurnakan program pengajaran.<sup>12</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak terlepas dari kegiatan evaluasi dan penilaian. Sebab kualitas pembelajaran bisa terlihat dari segi proses dan segi hasil. Kegiatan evaluasi ini tidak hanya sekedar untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik tapi digunakan untuk menghasilkan keputusan. Berlandaskan pengamatan peneliti untuk

---

<sup>12</sup>Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 263.

mengecek seberapa paham peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari berupa soal yang mengisi tugas kolom setuju dan tidak setuju.

## 2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pendidikan di segala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran kognitif (pengetahuan) mencakup pemerolehan informasi dan konsep. Pembelajaran ini tidak hanya berkenaan dengan pemahaman bahan ajar, namun juga dengan analisis penerapannya pada situasi baru.

Pembelajaran perilaku (keterampilan) mencakup peningkatan kompetensi akan kemampuan peserta didik saat mengerjakan tugas, mengatasi masalah, dan menyampaikan pendapat. Pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan, dan sikap berlangsung melewati proses penyelidikan atau proses bertanya. Peserta didik dikondisikan dalam tindakan mencari ( aktif ) bukan sekedar menerima ( reaktif ).<sup>13</sup>

Penerapan pembelajaran tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat jalannya proses pembelajaran. mengenai faktor pendukung jalannya pembelajaran yaitu guru dapat memanfaatkan media sekitar kelas, dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar dan mampu memberi kepercayaan diri bagi peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan setiap keberhasilan peserta didik, guru memberikan penghargaan seperti pujian kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Adapun faktor penghambat penggunaan model pembelajaran ini yaitu media pembelajaran yang kurang memadai sehingga pembelajaran kurang maksimal.

---

<sup>13</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), h. 115.

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di SD Negeri No.48 Tullu Bulan ini sudah dapat berjalan dengan baik, dengan menggunakan model pembelajaran peserta didik lebih nyaman dalam belajar, serta peserta didik bisa menunjukkan keaktifan belajarnya dalam bentuk mereka berani bertanya dengan baik, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri peserta didik karena adanya pujian yang diterima dari guru.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* ini dapat tumbuh. Dapat dilihat dari keaktifan Belajar peserta didik yaitu adanya keberanian dalam mengajukan pertanyaan di depan teman-teman dan adanya umpan balik dari peserta didik.
2. Faktor Pendukung dan penghambat diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu pendukung model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat memanfaatkan hal apa saja yang berada disekitaran kita, kelengkapan kelas harus dapat menarik perhatian peserta didik dan mampu memberikan kepercayaan diri bagi peserta didik karena setiap yang dilakukan guru memberi penghargaan kepada peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan adanya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dari *Quantum Teaching* adalah memerlukan persiapan yang matang, konsep belajar yang berbeda dengan metode lain dan memerlukan media pembelajaran yang memadai.

#### B. Saran

1. Guru sebaiknya menyiapkan konsep gambar dengan menggunakan media LCD proyektor agar peserta didik lebih mudah mengerti dengan apa yang dijelaskan guru.

2. Peserta didik sebaiknya lebih mendengar dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan.
3. Kepala sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas media pembelajaran agar guru dapat lebih mudah dalam menerapkan berbagai model pembelajaran.
4. Kepada peneliti selanjutnya, apabila hendak melakukan penelitian dengan judul yang sama kiranya penelitian yang dilakukan lebih disempurnakan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la Miftahul, *Quantum Teaching*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- DePorter Bobbi dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2010.
- Dermawan Oki, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 29 No. 1, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fitri Ridha Ahsanul dan dkk, Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Cet.I; Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Indrawan Prydar Sakti dan Winarno, Pengaruh Sikap Religiusitas dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Peserta didik SMK Negeri 1 Jambu dan SMK Roudlotul Furqon Kabupaten Semarang, *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 4 No. 2, July 2022.
- Isrok'atun dan Rosmala Amelia, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Kurniasi Imas dan Sani Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Kata Pena, 2015.

- Lestari Ayu dkk, Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Quantum Teaching, *Jurnal Pakar Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, 2019.
- Masri, S.Pd, I, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri No. 48 Tullu Bulan, “Wawancara” tanggal 25 Oktober 2022.
- Rahma, *Implementasi Metode Quantum Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI*
- Ramli, S. Ag, Kepala Sekolah SD Negeri No.48 Tullu Bulan, “Wawancara” tanggal 24 Oktober 2022.
- Riswani, Elza Firanda dan Widayanti, Ani, Model Active Learning teknik Learning Start with A Question pada Pembelajaran Akuntansi kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet, 7; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Salim Muh. Iqbal, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta didik di SMP Negeri 9 Marusu Kab. Maros*, h. 37-39.
- Satori, Djam’an dan Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Silberman, Melvin L, *Active Learning*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2016.
- Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sinta dan Lisa Kelas V SD Negeri No.48 Tullu Bulan, “Wawancara”, tanggal 17 mei 2023.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet, I; Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

- Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Cet. 1; Yogyakarta: Depublish, 2018.
- St. Nursiah B dkk, Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching Tipe Tandır Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 52 Panasakkang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, *Global Jurnal Teaching Profesional*, Vol. 1, No. 3, 2022.
- Supardi, Ahmad dan Priatna, Tedi, Implementasi Tauhid Ilmu dalam Kurikulum Pendidikan Islam, h. 2, <http://digilib.uinsqd.ac.id>
- Syarifah, Tuhfatus, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Maslakul Huda Sluke Rembang*, h. 17-25.
- Umar, Mardan dan Ismail, Feiby, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, Cet, I; . Banyumas : Pena Persada,2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran inovatif kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Widiyono Aan, Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol, 5, No. 2, 2021.
- Yahya Husniyati, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fityan Gowa, *Jurnal Biotek*, Vol. 5, No. 1, 2017.

Yaqin Mokhammad Ainul, Implementasi Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Vol. 2 No. 2,2021), h. 265.

Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, Lampung: Aura, 2014.

Zafi, Ashif Az dan Falasifah, Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Purworejo 02 Pati, *Jurnal Al Qalam*, Vol. 19, No. 2, 2018.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran Pedoman Observasi**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Nama Sekolah : SD Negeri No. 48 Tullu Bulan

Tanggal Observasi : 25 Oktober 2022

1. Mengamati Lokasi Tempat penelitian SD Negeri No. 48 Tullu Bulan
  - a. Lokasi Sekolah bertempat Desa Tallu Banua Utara Kec. Sendana
2. Mengamati Lingkungan sekolah SD Negeri No. 48 Tullu Bulan
  - a. Lingkungan Sekolah
  - b. Kondisi Kelas

## **Lampiran Pedoman Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Tujuan Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dari subjek penelitian penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri No. 48 Tullu Bulan. Adapun narasumber yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam

#### **B. Daftar Pertanyaan**

##### **KEPALA SEKOLAH**

1. Apakah pembuatan RPP sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
2. Apakah bapak membebaskan dalam memilih model pembelajaran untuk dilaksanakan pada proses pembelajaran?
3. Apakah model pembelajaran penting untuk dilaksanakan?
4. Bagaimana menurut bapak tentang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik?

##### **GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PESERTA DIDIK**

1. Mengapa bapak memilih model pembelajaran *Quantum Teaching*?
2. Menurut bapak aktif dalam pembelajaran itu seperti apa?
3. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan model pembelajaran dan bagaimana cara mengatasi hambatannya?

4. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model *Quantum Teaching* yang dinamakan TANDUR?
5. Apa yang bapak lakukan agar minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat tumbuh?
6. Apa yang bapak lakukan dalam membantu peserta didik dalam menerjemahkan pengalamannya?
7. Bagaimana upaya bapak agar peserta didik dapat mengenal pengalamannya?
8. Apa tujuan bapak memberi kesempatan terhadap peserta didik untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui?
9. Apa yang bapak lakukan agar bisa memastikan bahwa peserta didik telah menguasai materi?
10. Apa yang bapak lakukan sebagai bentuk penghargaan atas usaha, serta kesuksesan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran?
11. Apa yang bapak lakukan dalam mengatasi pendukung dan penghambat pada penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*?
12. Apakah model *Quantum Teaching* sering diterapkan di kelas?
13. Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru menggunakan model *Quantum Teaching*?
14. Apakah kamu merasa senang ketika guru menggunakan model *Quantum Teaching*?

### C. Transkrip Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Apakah pembuatan RPP sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran?	Pembuatan RPP ini sangatlah penting dan wajib bagi seluruh guru, mengingat dengan adanya RPP pembelajaran akan lebih terstruktur.	Kepala Sekolah
2.	Apakah bapak membebaskan dalam memilih model pembelajaran untuk dilaksanakan pada proses pembelajaran?	Dalam pemilihan model pembelajaran tersebut dibebaskan dalam memilih model pembelajaran artinya diserahkan kepada guru yang bersangkutan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajar.	Kepala Sekolah
3.	Apakah model pembelajaran penting untuk dilaksanakan?	Model pembelajaran mempunyai manfaat yang banyak seperti, dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran, cepat dalam memahami materi, sangat membantu dalam mengembangkan	Kepala Sekolah

		kekuatan imajinasi para peserta didik, memelihara peserta didik dapat tetap aktif terlibat dalam aktivitas kelas.	
--	--	---	--

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Apakah Rpp penting untuk dimiliki seorang guru sebelum masuk di kelas untuk memulai pembelajaran?	Rpp sangat penting karena disamping menjadi perlengkapan administrasi seorang guru, RPP juga adalah pedoman atau arah yang memberikan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar.	Guru PAI
2.	Mengapa bapak memilih model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> ?	Model Quantum Teaching ini dirasa dengan model pembelajaran peserta didik menjadi menyenangkan, penyampaian materi pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal karena Quantum Teaching dapat tercipta hubungan dinamis dalam lingkungan kelas disamping itu juga mampu	Guru PAI

		membuat peserta didik lebih merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung.	
3.	Menurut bapak aktif dalam pembelajaran itu seperti apa?	Aktif dalam pembelajaran itu ditandai dengan Peserta didik mengikuti proses pembelajaran, menyimak serta peserta didik terlibat dalam proses seperti guru bertanya peserta didik menjawab demikian juga dengan sebaliknya peserta didik bertanya dan guru menjawab. Kemudian peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta peserta didik memberikan pendapatnya didepan teman-teman yang lain.	Guru PAI

4.	<p>Apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan model pembelajaran dan bagaimana cara mengatasi hambatanya?</p>	<p>Untuk pendukung dalam Penerapan model <i>Quantum Teaching</i> yaitu dapat memanfaatkan hal apa saja yang berada disekitaran kita dan kelengkapan maupun lingkungan kelas harus dapat menarik perhatian peserta didik. Adapun penghambat kesiapan belajar peserta didik kurang diperhatikan, konsep belajar yang berbeda dengan metode lain dan model ini membutuhkan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran dan mengatasinya dengan cara mempersiapkan pembelajaran dengan matang.</p>	<p>Guru PAI</p>
5.	<p>Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model <i>Quantum Teaching</i> yang dinamakan TANDUR?</p>	<p>Adapun pelaksanaan model Quantum Teaching ini yaitu TANDUR yang berarti. Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.</p>	<p>Guru Pendidik an Agama Islam</p>

6	Apa yang bapak lakukan agar minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat tumbuh?	Saya menjelaskan materi dengan menggunakan salah satu prinsip Quantum yaitu AMBAK (apa manfaat bagiku), memberi pengertian tentang apa manfaat indahny saling menghargai.	Guru PAI
7.	Apa yang bapak lakukan dalam membantu peserta didik dalam menerjemahkan pengalamanya?	Guru memberi contoh bagaimana cara menyapa guru saat bertemu, tidak mencela warna kulit maupun bentuk tubuh orang lain dan menghargai keyakinan orang lain.	Guru PAI
8.	Bagaimana upaya bapak agar peserta didik dapat mengenal pengalamanya?	Guru memberikan pengertian secara detail dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh peserta didik.	Guru PAI
9.	Apa tujuan bapak memberi kesempatan terhadap peserta didik untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui?	Saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dengan mengaitkan pengalaman mereka dengan materi yang telah dipelajari, agar peserta didik dapat	Guru PAI

		memberi tanggapan mereka tentang pengalamannya.	
10.	Apa yang bapak lakukan agar bisa memastikan bahwa peserta didik telah menguasai materi?	Guru memberikan tugas kepada peserta didik seperti tugas mengisi kolom yang pilihanya setuju dan tidak setuju terkait materi yang telah dipelajari.	Guru PAI
11.	Apa yang bapak lakukan sebagai bentuk penghargaan atas usaha serta kesuksesan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran?	Merayakan yang dimaksud yakni pengakuan terhadap partisipasi dan pengetahuan peserta didik pengakuan itu bisa di wujudkan dengan memberi penghargaan verbal berupa pujian yang diungkapkan dengan kata-kata yang membuat peserta didik merasa puas dan senang dan penghargaan non verbal bisa sebagai simbol atau gerakan tubuh seperti tepuk tangan, menepuk bahu peserta didik dan mengacungkan jempol.	Guru PAI
12.	Apakah model <i>Quantum Teaching</i> sering di terapkan di kelas?	Metode <i>Quantum Teaching</i> tidak sering digunakan.	Peserta didik

13.	Apakah kamu dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> ?	Saya mengerti karena guru selalu memberikan contoh sehingga saya mudah memahami materi.	Peserta didik
14.	Apakah kamu merasa senang ketika guru menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> ?	saya menyukai pembelajaran seperti itu.	Peserta didik

## LAMPIRAN DOKUMENTASI TAMBAHAN



Gambar 1. Tampak Depan SD Negeri No. 48 Tullu Bulan



Gambar 2. Suasana Sekolah SD Negeri No. 48 Tullu Bulan



Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri No. 48 Tullu Bulan



Gambar 4. Visi dan Misi SD Negeri No. 48 Tullu Bulan



Gambar 5. Observasi proses pembelajaran



Gambar 6. Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri No.48 Tullu Bulan



Gambar 7. Wawancara Guru PAI SD Negeri No.48 Tullu Bulan



Gambar 8. Wawancara Siswa Kelas V



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sitti Sulistiawati, dilahirkan pada tanggal 3 November 2001 di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Majene, Kecamatan Sendana, Desa Tallu Banua Utara Anak Kedua dari 3 bersaudara anak dari pasangan Bapak Ramli dan Ibu Budayati.

Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri No. 10 Palla-Pallang pada tahun 2006-2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Sendana pada tahun 2013 di SMP Negeri 2 Sendana, lulus pada tahun 2015. Pendidikan tingkat SMA pada tahun 2016 di SMA Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat dan lulus pada tahun 2018. Kemudian ditahun yang sama penulis mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur Mandiri dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul:

**“Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SD Negeri No. 48 Tullu Bulan”**